



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**KUNJUNGAN KERJA SPESIFIK KOMISI III DPR RI KE
PROVINSI BANTEN PADA MASA PERSIDANGAN II
TAHUN SIDANG 2013 - 2014**

I. PENDAHULUAN

Banten terletak didaerah yang sangat strategis dimana provinsi ini langsung berhubungan dengan Ibu Kota Republik Indonesia, Jakarta. Selain itu, provinsi ini mempunyai tiga sisi pantai yang berhubungan dengan antar provinsi dan luar negeri, dan mempunyai pantai relatif panjang, baik utara, barat maupun selatan. Dari segi aksesibilitas, Provinsi Banten mempunyai pelabuhan laut yang sangat berpotensi dikembangkan menjadi pelabuhan internasional. Potensi aksesibilitas yang dimiliki oleh Provinsi Banten ternyata menyimpan sejumlah permasalahan, dimana para sindikat narkoba transnasional dan internasional menggunakan perairan Selat Sunda menjadi perlintasan favorit untuk membawa barang haram dari Sumatera ke Jawa dan Bali.

Arus lalu lintas kendaraan dan barang dari Sumatera tujuan Jawa di pelabuhan penyeberangan Bakauheni (Provinsi Lampung) – Merak (Provinsi Banten), kian leluasa. Penyebabnya, pelabuhan ini tidak memiliki alat deteksi narkoba, sehingga terpaksa mengandalkan kemampuan manual petugas di pintu tol gerbang pelabuhan, dengan cara mengamati gerak-gerik seseorang. Dampak dari keterbatasan sarana dan prasarana pada *seaport interdiction* berakibat jumlah pecandu narkoba di Provinsi Banten meningkat setiap tahunnya.

Kondisi ini menjadi perhatian Komisi III DPR RI untuk melakukan kunjungan spesifik guna melihat secara langsung kondisi di lapangan, upaya-upaya yang akan dilakukan dalam menghadapi kemungkinan meningkatnya peredaran narkoba menjelang Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2014, serta kesiapan

personil Polda Banten dalam rangka menghadapi Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2014.

II. TUJUAN

Hal-hal yang perlu mendapat atensi dalam kunjungan ini, khususnya yang terkait dengan tindak lanjut dari hasil kunjungan kerja (kunker) Komisi III pada Masa Sidang I 2013-2014 ke Prov. Lampung, pada tanggal 31 November – 02 Desember 2013, yaitu:

1. mengetahui upaya yang dilakukan dalam mencegah Msuknya narkoba, ganja dan psicotropika melalui seaport interdiction serta melihat kesiapan;
2. melihat kesiapan personil Polda Banten dalam tangka pengamanan menghadapi Hari Raya Natal dan Tahun Baru 2014.

III. WAKTU DAN TEMPAT KUNJUNGAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Desember 2013
Waktu : 09.00 – selesai WIB

IV. HASIL KUNJUNGAN KERJA

Tim Kunjungan Kerja Spesifik Komisi III DPR RI ke Provinsi Banten tiba di Pelabuhan Merak, Provinsi Banten pada pukul 10.20 wib, kemudian mendengarkan paparan yang disampaikan oleh:

1. **Paparan General Manager ASDP Pelabuhan Merak, Bapak Supriyanto**
Pelabuhan Merak, Provinsi Banten mempunyai 3 core bisnis, yaitu: usaha pelabuhan; usaha penyeberangan; dan aneka usaha dan jasa. Dilihat dari segi penumpang pada usaha penyeberangan, menurut data statistik mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini disebabkan salah satunya adalah Provinsi Lampung mempunyai bandara udara sendiri. Namun, dari data statistik, untuk penyeberangan sepeda motor, kendaraan pribadi mengalami peningkatan. Sebaliknya, untuk penyeberangan truk, ditahun 2013 ini mengalami penurunan, kemungkinan disebabkan oleh seringnya bencana banjir di wilayah Ibu Kota Jakarta dan maraknya demonstrasi-demonstrasi. Dilihat dari prasarana, Pelabuhan Merak memiliki sarana prasarana, antara lain:

- 1) Toll Gate, terdiri dari 4 unit roda dua; 3 unit kendaraan kecil; 1 unit untuk bus/truk ditambah dengan 11 loket untuk penumpang yang melalui 11 dermaga;

- 2) SAR, terdiri dari 3 unit, 1 tim rescue dan kapal SAR (15 ABK);
- 3) CCTV yang berada pada 55 titik;
- 4) SCT dengan 2 radar;
- 5) Karyawan ASDP sejumlah 346 orang, dengan security sebanyak 33 orang/regu dengan total security sejumlah 104 orang;
- 6) ASDP Pelabuhan Merak melayani sebanyak 45 unit kapal (kapal fery) penyeberangan.

Namun demikian, diakui oleh GM ASDP Pelabuhan Merak, bahwa di pelabuhan merak ini masih kekurangan personil dan peralatan untuk penanganan penumpang yang keluar dari kapal.

2. Kapolda Banten, Brigjen Pol. M. Zulkarnain

Jajaran Polda Banten, untuk pengamanan pantai dan pesisir di wilayah Provinsi Banten melibatkan KP3 dan Satpolair. Beberapa waktu lalu, sekitar Bulan November 2013, berhasil menangkap penumpang yang membawa 3 kg ganja dari Pelabuhan Bakauheni. Pengkapan ini berdasarkan informasi dari Bandar Lampung, dan tanpa adanya informasi terlebih dahulu, personil Polda Banten mengalami kesusahan untuk mendeteksi masuknya ganja di Pelabuhan Merak. Apabila dilakukan pemeriksaan satu persatu terhadap penumpang ataupun kendaraan, dipastikan akan menimbulkan kemacetan arus penumpang dan kendaraan.

3. Badan Narkotika Nasional Prov. Banten, Kombes Pol. Heru Februanto, MAP

Mengungkapkan kendala pengungkapan peredaran narkoba di wilayah Provinsi Banten, yaitu dikarenakan banyaknya pelabuhan-pelabuhan lain yang kurang pengawasan, baik formal maupun non formal, setidaknya terdapat sebanyak 90 pelabuhan. Contohnya adalah pelabuhan Bojonegoro, Tanjung Lesung, dan lain-lain.

Banyaknya pelabuhan dan luasnya wilayah perairan Provinsi Banten tidak sebanding dengan jumlah personil BNND Provinsi Banten, yang hanya sebanyak 42 personil, dimana idealnya adalah sebanyak 196 personil.

Kekurangan personil ini juga didukung dengan kekurangan peralatan yang dimiliki oleh BNNP Banten. Kebutuhan alat deteksi dini diperlukan oleh BNNP Banten, karena mengingat Pelabuhan Merak adalah salah satu pelabuhan terpadat di dunia. Dari data statistik BNNP Banten, bahwa untuk wilayah Provinsi Banten terdapat data untuk penyalahgunaan narkoba sebanyak 172.901 orang. Dari jumlah tersebut, sebanyak 2.264 orang adalah pecandu; dan sebanyak 1.469 orang, saat ini ditahan di lapas Banten.

Dari angka penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten tersebut, belum diimbangi dengan tempat rehabilitasi yang ada di Provinsi Banten. Saat ini hanya terdapat 6 lokasi milik pondok pesantren dan yayasan yang digunakan sebagai tempat terapi, dengan total dapat menampung sebanyak kurang lebih 300 orang.

Pola yang digunakan oleh BNNP Banten adalah: Rehab, Cegah dan Dayamas. Dari ketiga upaya tersebut, BNNP Banten telah mengamankan sebanyak 47,8% pemakai pemula. Sisanya adalah upaya berantas, sebanyak 2,2%.

Juga dijelaskan, bahwa peredaran narkoba dapat melalui modus masuknya imigran asing (dari Iran) ke Indonesia, dengan pola: kapal sengaja didamparkan. Hal ini terlihat pada penanganan imigran dari Iran di Pelabuhan Ujung Genteng, dimana 1 kapal berisi imigran dari Iran terdampar.

Peralatan yang dimiliki oleh BNNP Banten adalah GT 200 seharga Rp. 300 juta, dan alat ini mempunyai kelemahan. Idelanya, Pelabuhan Merak memiliki alat: Smart Marine seharga Rp. 55 milyar atau Scanner Kapal/Cargo. Yang saat ini dimiliki oleh Bea Cukai di Tanjung Priok. Mengingat, untuk 1 (satu) hari kebutuhan sindikat narkoba di Indonesia, sebanyak 800 kg, dan khusus untuk wilayah Banten sebanyak 8 kg atau senilai 8 milyar.

Saat ini, peralatan yang dimiliki oleh BNNP Banten adalah Cloning Data HP seharga Rp. 300 juta, dan saat ini sedang dibawa ke Polsek Pamulang (Tangerang Selatan), karena ada tangkapan sebanyak 1 ton Ganja.

4. Tanya Jawab Anggota Komisi III DPR RI

Beberapa anggota rombongan dari Komisi III DPR RI menanyakan hal-hal sebagai berikut:

- Hasil tangkapan terbesar di wilayah Provinsi Banten?,

Jawaban:

Untuk jalur Merak – Bakauheni, belum ada tangkapan yang besar, karena logikanya, barang/narkoba itu masuk dari Bakauheni ke Jakarta, dan sering terdeteksi di Pelabuhan Bakauheni.

- Pelabuhan yang formal dan tidak formal?

Jawaban:

Di wilayah Provinsi Banten terdapat 32 pelabuhan formal, yang yang tidak formal itu banyak. Sebagai contoh: adalah jalur Malaysia – Batam – Bengkalis – dan kemudian terpecah (masuk ke Batam), dengan pola peredaran menggunakan wanita berjilbab.

Ditambahkan oleh Kasintel BNN Pusat:

Untuk peralatan yang efisien bernama SIGMA, buatan Jerman. Pelabuhan yang sudah mempergunakan adalah Batam, Bali. Alat ini efisien untuk digunakan di wilayah Provinsi Banten. Untuk sementara peralatan X-Ray pun, belum tersedia.

- 31 November – 02 Desember, Komisi III melakukan Kunjungan Kerja ke Provinsi Lampung, dan tidak menemukan desain untuk X-Ray.

Jawaban Kapolda Banten:

Dari data Polda Banten:

- Terdapat personil Satpolair yang terbatas, demikian juga dengan kapalnya;
 - Pada tahun 2012, terdapat 181 kasus sedangkan tahun 2013 terdapat 163 kasus. Sedangkan anggaran penanganan kasus untuk Lik/Dik tahun 2013, sebesar Rp. 692 juta untuk 39 kasus. Tahun 2013 ini, Polda Banten telah menyelesaikan sebanyak 63 kasus.
- Tugas DPR adalah: Anggaran, Pengawasan dan Legislasi. Untuk itu akan dilaporkan ke BNN Pusat, mengenai upaya peningkatan peralatan/teknologi, dan apabila ada peralatan yang dapat mendeteksi peredaran narkoba, akan diperjuangkan di Badan Anggaran; Alat apa (dalam skala prioritas), yang dibutuhkan di Pelabuhan Merak?; kasus terakhir di Provinsi Banten?

Jawaban:

Ketua BNNP Banten:

Pada bulan Oktober tahun 2013, BNNP Banten telah menangkap bandar/jaringan di Lapas, yaitu Locunsen, dan telah diidentifikasi sebanyak 1604 bandar/jaringan di Lapas.

Ketika ditanya apakah jaringan ini berasal dari pelabuhan?, dijawab: ada yang berasal dari pelabuhan ada yang berasal dari darat, yaitu Kampung Ambon di Cengkareng, Jakarta.

Kasintel BNN:

Peralatan yang memadai untuk Pelabuhan Merak bernama HIMAND (alat X-Ray terbaru); pola yang digunakan oleh BNN saat ini adalah memutus jaringan *Money Laundry*-nya, yaitu dengan melakukan pemiskinan. Jika pengedar ini sudah miskin, maka tidak ada lagi modal untuk menyelundupkan narkoba.

- Kemudian, anggota Komisi III DPR RI juga menanyakan, terkait dengan kapal pecah di Pelabuhan Ujung Genteng, apakah ini pola peredaran narkoba juga?

Jawaban:

- Migran gelap adalah bagian dari kelompok peredaran narkoba juga, karena ketika kapal pecah (sengaja dikarankan), ada

benda-benda yang diselamatkan terlebih dahulu, kemudian disembunyikan. Masalah yang dihadapi oleh BNN adalah, terhadap migram gelap ini mengantongi surat “perlindungan suaka” dari PBB.

- Wilayah Provinsi Banten, menjadi rawan barang/narkoba masuk ke Jawa, ketika akan diresmikan pelabuhan untuk berlabuh kapal-kapal Korea di Banten, yang rencananya akan diresmikan oleh Presiden SBY pada tanggal 27 Desember 2013.

5. Pimpinan Kunjungan Spesifik tertarik atas tangkapan BNN di Tangerang Selatan, sebanyak 1 ton Ganja, untuk itu Pimpinan rombongan mengalihkan kunjungan ke Polsek Pamulang, Tangerang Selatan.

Rombongan Komisi III DPR RI tiba di Polsek Pamulang, Tangerang Selatan pada pukul 16.15 wib, dan diterima langsung oleh Kapolsek, Bapak Much Nassir. Kapolsek menjelaskan kronologis penangkapan sebagai berikut:

- Rangkaian pengakapan dilakukan sejak hari Sabtu malam sampai Minggu tanggal 09 Desember 2013;
- Ada informasi dari warga, bahwa ada penjual ganja dalam partai besar di wisma Tajur (Pondok Aren). Kemudian unit Reskrim melakukan pengintaian dari Pasar manggis – ke rumah – wisma Tajur, namun tidak dilakukan penangkapan, karena pukul 24.00 wib;
- Anggota kepolisian melakukan koordinasi dengan warga dan security untuk melakukan pengetukan rumah, kemudian dilakukan penangkapan terhadap seorang Ibu dan anaknya, dengan barang bukti sebanyak 4 kg ganja;
- Kemudian penyelidikan mengarah ke rumah tersangka lain, yaitu Antonius, pada pukul 04.00 di Bojong Gede. Dan ditemukan barang bukti sebanyak 22 karung ganja kering;
- Dari tangkapan ini, total barang bukti sebanyak 914 batang dan kurang lebih 1 ton kg ganja kering.
- Dalam proses penyidikan terhadap ketiga tersangka, didapat keterangan bahwa ganja kering ini berasal dari Aceh, melalui Merak – Bakauheni, dengan model Kurir;
- Setelah dilakukan klonning atas HP milik Antonius ini, terdapat pelaku lain yang diduga penyuplai ganja kering ini, berinisial M, meskipun dalam keterangan Kapolsek, Kapolres dan dari BNN, bahwa ada 2

nama dengan inisial M (M pertama adalah residivis dan memang pelaku peredaran narkoba, dan M yang lain adalah pemain baru);

- Untuk dapat mengarah ke M ini, BNN perlu berkoordinasi dengan Polda Jakarta dan Polres Tangerang Selatan;
- Dampak secara tidak langsung dengan peredaran ganja 1 ton ini adalah: kerugian negara sebanyak 3 milyar, jika terjual secara per garis (bisa digunakan untuk 3 sampai 4 linting); atau bisa juga kerugian mencapai 1,6 milyar jika terjual per kilogram. 1 gram ganja kering bisa dipakai oleh sebanyak 15 orang.

6. Kesimpulan

Ketua rombongan Kunjungan Spesifik Komisi III DPR RI untuk Provinsi Banten sangat mengapresiasi hasil tangkapan BNN dan Kepolisian Tangerang Selatan ini. Selain itu, mengepresiasi peralatan Kloning Data HP milik BNN yang dapat mengarah ke tersangka lain yang kemungkinan mengarah ke Bandar narkoba. Untuk hal ini, hasil dari kunjungan spesifik Komisi III DPR RI akan dibahas lebih lanjut dalam Rapat Kerja dengan Kapolri dan BNN, terkait dengan kebutuhan anggaran untuk penyediaan peralatan pendeteksi dini peredaran narkoba.

Ketua Tim Kunjungan Lapangan/

Wakil Ketua Komisi III DPR RI

Drs. Al Muzzamil Yusuf, M.Si